

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mbatakapidu Kabupaten Sumba Timur merupakan satu-satunya Desa dari 4 Desa yang ada di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Desa Mbatakapidu merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah kerja Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 28,2 Km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk 1.682 jiwa. Laki-laki berjumlah 863 jiwa dan perempuan berjumlah 819 jiwa. Penghasilan utama masyarakat Desa Mbatakapidu yaitu bekerja sebagai petani dan sebagiannya lagi sebagai wirausaha dan PNS.

Transportasi antar wilayah dihubungkan dengan jalan darat, jalan utama Desa sebagian sudah beraspal dan sudah dijangkau dengan sarana transportasi. Terletak di bagian selatan sekitar 6 Km dari ibu kota Sumba Timur. Dengan batas-batas wilayah yaitu Sebelah Utara : Kelurahan Kambajawa, Sebelah Timur Kelurahan Wangga, Kelurahan Lambanapu dan Desa Kiritana, Sebelah Selatan Desa Lukukamaru, Sebelah Barat: Desa Pambotanjara

### 5.1.2 Data Umum Responden

Tabel 5.1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan masyarakat di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	0	0%
Perempuan	30	70%
<b>Umur</b>		
31-40 tahun	19	63%
41-50 tahun	11	37%
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	18	62%
Wirausaha	12	38%
<b>Pendidikan</b>		
SMA	11	37%
S1	19	63%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer 2022.

Berdasarkan distribusi Tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden, jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden (70%). Dan dapat dilihat bahwa dari 30 orang responden yang memiliki usia terendah yaitu usia 31-40 tahun sebanyak 19 responden (63%) dan usia tertinggi yaitu 41-50 tahun sebanyak 11 responden (37%) Distribusi responden menurut pekerjaan. Dan menurut pekerjaan di lihat bahwa dari 30 orang responden yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 18 responden (62%), Wirausaha sebanyak 12 responden (38%).

Distribusi responden menurut pendidikan dapat di lihat bahwa dari 30 responden yang memiliki Pendidikan SMA sebanyak 11 responden (37%) dan pendidikan S1 sebanyak 19 responden (63%).

### 5.1.3 Data Khusus

Dari hasil penelitian di dapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang di teliti :

Tabel 5.2 .Distribusi Pengetahuan Responden Tentang tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit malaria di desa mbatakapidu Kabupaten Sumba Timur .

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	22	66
Cukup	8	34
Kurang	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data primer terolah 2022*

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat Pengetahuan responden pada kategori baik sebesar 22 orang (66%) kategori cukup sebanyak 8 orang ( 34%).kategori kurang (0%).

## 5.2 PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan pentakit malaria di desa mbatakapidu dan Tindakan responden di desa mbatakapidu dapat di pengaruhi oleh jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 30 orang (70%), mayoritas usia 31-40 tahun sebanyak 19 orang (63%), mayoritas pekerjaan pendidikan SMA sebanyak 11 responden (37%) dan mayoritas pekerjaan S1 sebanyak 19 responden (67%)

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden Desa Mbatakapidu di peroleh pengetahuan kategori baik sebanyak 22 orang (66%), kategori cukup sebanyak 8 orang (34%), kategori kurang (0%). Hal ini di sertai dengan teori Notoadmodjo bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh pengetahuan baik di dukung oleh pendidikan yang baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu kejadian tertentu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka diharapkan orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal ( Wawan dan Dewi, 2010). Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmojo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sikap dari 30 responden di desa mbatakapidu di peroleh sikap kategori baik sebanyak 22 orang (66%), kategori cukup sebanyak 8 orang (34%) , kategori kurang sebanyak (0%).